



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS XI SMAI AL-MA'ARIF SINGOSARI MALANG

Muhdor¹, Abdul Jalil², Bagus Cahyanto³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011119@unisma.ac.id, abd.jalil@gmail.com,

baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

One method that is often implemented in the realm of Indonesian education is the demonstration method. This method is used by PAI subject teachers in class XI SMAI Al-ma'arif Singosari Malang in order to maximize learning activities is the demonstration method. From the background of the research above, the researchers formulated the research focus, namely on the application and inhibiting factors in the application of the demonstration method in the learning process of Islamic Religious Education in class XI SMAI Al-ma'arif Singosari Malang. To achieve these objectives, the research was carried out using a qualitative approach, with the type of case study research, data collection techniques were carried out by passive participation observation methods, unstructured interviews and documentation, data analysis techniques were carried out by data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions, and checking the validity of the data was carried out by extending observations, triangulating sources and triangulating techniques, and peer discussions. The main obstacle that triggers the occurrence of ineffectiveness in the implementation of demonstrations is the presence of students who still do not understand the sequence of funeral prayers and the management of corpses and inadequate facilities and infrastructure.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Proses Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

A. Pendahuluan

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang berhubungan dengan proses pembelajaran adalah pendekatan yang terlalu didominasi peran guru. Guru lebih sering menempatkan siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek. Pendidikan kurang memberikan kesempatan pada siswa dalam mata pelajaran untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, holistik, objektif, dan logis (Zulaikhah, 2017).

Pendidikan ialah usaha sadar mengembangkan dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan secara keseluruhan. Banyak yang dilakukan guru untuk keberhasilan peserta didik dalam meningkatkan minat

belajar siswa ataupun keaktifan saat dikelas agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, karena setiap proses belajar mengajar bertujuan untuk mencapai hasil yang maksimal. Menurut Jufri, pembelajaran yakni proses interaksi antara guru dan siswa serta sumber belajar di suatu lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar (Wahab Jufri, 2017). Menurut Nana pembelajaran itu suatu proses yang ditandai adanya perubahan hasil belajar yang ditunjukkan pada pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, dan lain sebagainya yang ada pada peserta didik sendiri (Nana Sudjana, 2010) .

Dapat diketahui bahwasannya dalam proses belajar dan mengajar terdapat beberapa strategi dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah sebuah cara yang disusun dalam bentuk nyata agar bisa di implementasikan dan menjadikan pembelajaran lebih mudah serta mencapai apa yang dituju.

Salah satu metode yang sering di implementasikan di ranah pendidikan indonesia adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran dengan cara memperagakan dan menunjukkan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. metode penyajian tidak terlepas dari penjelasan guru, walaupun dalam metode demonstrasi siswa hanya memperhatikan. Metode ini memperlihatkan bagaimana tata cara melakukan sesuatu pada seluruh peserta didik.

Berdasarkan observasi studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 27 November 2021, peneliti menemukan beberapa hal yang unik dan patut di teliti lebih lanjut mengenai proses belajar mengajar. Seperti yang sudah peneliti uraikan sebelumnya berbicara mengenai proses belajar dan mengajar tidak luput dari strategi dan metode pembelajaran yang digunakan, salah satunya adalah metode demonstrasi.

Berkaitan dengan metode yang digunakan oleh pengajar mata pelajaran PAI di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang agar memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Pengajar menggunakan metode demonstrasi karena metode demonstrasi jika digunakan pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah efektif dan efisien. Akan tetapi penggunaan atau penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru masih saja terdapat ketidak efektifan ketika pelaksanaannya.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi 2 yaitu Bagaimana penerapan metode demonstrasi dan faktor apa saja yang menghambat penerapan metode

demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dan kontribusi yang sangat penting tentang pemikiran metode demonstrasi baik itu untuk Objek Penelitian, Guru, Peneliti dan siswa antara lain : Bagi guru PAI lainnya dapat menjadi bahan masukan dalam penggunaan metode demonstrasi yang efektif dan mudah dipahami oleh siswa, Bagi peneliti hal ini sangat berguna untuk menambah wawasan sebagai calon seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam pembentukan Akhlak siswa, dan juga untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dan Bagi objek penelitian dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah, khususnya dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang serta Bagi Siswa agar menjadi bahan masukan untuk mudah dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, Khususnya pada mata pelajaran Pendidikan agama islam.

Dalam mendukung permasalahan yang akan diteliti, peneliti mencari referensi penelitian terdahulu untuk dihubungkan dengan penelitian yang telah dilakukan. maka dalam mencari penelitian-penelitian terdahulu untuk memastikan bahwa penelitian yang ada merupakan penunjang untuk menyelesaikan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang kami temukan adalah Badrut Tamam (2018) dengan judul skripsi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman. Hasil penelitian ini sama seperti apa yang sudah penelitian lakukan, bahwasannya model pembelajaran PAI pada mata pelajaran PAI dapat berkembang, karena guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI membuat siswa tertarik. Model pembelajaran kontekstual cukup baik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI cukup inovatif dan kreatif, hal ini berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan siswa.

Peneliti berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat menjadi kontribusi baik untuk perkembangan penelitian selanjutnya dan terlebih untuk pendidikan yang ada di tanah air indonesia ini agar lebih maju lagi dan menjadikan pendidikan indonesia salah satu pendidikan yang berada dikasta tertinggi dimata dunia.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif menurut Moleong (2014) adalah penelitian untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang nyata atau sebagaimana adanya (Nawawi & Martini, 1996). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas (Sugiono, 2013).

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting yang diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dalam objek penelitian sangat perlu dilakukan, sebab dengan kehadiran peneliti inilah akan diperoleh data yang sebenarnya tentang objek penelitian tanpa adanya penambahan. Disamping itu dengan kehadiran peneliti akan terjalin interaksi yang erat antara peneliti dan objek diteliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar valid.

Penelitian ini bertempat di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang yang beralamat di Jl. Masjid No.28, Pagentan, Kec. Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Pada penelitian ini peneliti mengulas dan menggali data yang lebih dalam dan actual kepada Bapak Saiful Khumaidi sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang yang saya jadikan sebagai subyek penelitian dan tempat penelitian saya. Penelitian saya pada kesempatan ini berjudul dengan Implementasi Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data penelitian kualitatif dapat berupa orang, benda, dokumen, dan suatu proses kegiatan didalamnya (Moleong, 2014). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan metode. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dalam setting natural di sekolah dengan tenaga kependidikan, di rumah dengan berbagai informan, dan sebagainya. Dilihat dari sumbernya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Dilihat dari metode atau teknik pengumpulan datanya, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (observasi), wawancara (interviews) dan dokumentasi.

Miles dan huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa ada empat tahapan dalam kegiatan analisis data, yaitu pengumpulan data

(data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan (verifying). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas (Sugiono, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dari data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang, baik dari pelaksanaan metode demonstrasi yang digunakan dan hambatan-hambatan dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang.

Dibawah ini peneliti akan menyajikan pembahasan hasil penelitian terkait dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang tidak bersifat abstrak dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi dengan cara mempraktekkan secara jelas mengenai suatu hal (Istarani, 2014). Penerapan metode demonstrasi di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang bertujuan agar siswa lebih faham apa yang disampaikan guru, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode demonstrasi, guru tidak menjelaskan materi saja akan tetapi meminta siswa untuk melakukan praktik. Hal ini selaras dengan pendapat Hamdani (2011), mengenai tujuan diterapkannya metode demonstrasi. Tujuan dari penerapan metode demonstrasi adalah untuk memberikan latihan keterampilan kepada peserta didik, untuk mempermudah pemahaman agar peserta didik langsung mengetahui dan dapat melakukannya, dan untuk mempermudah siswa dalam memahami proses secara cermat dan teliti.

Selanjutnya metode demonstrasi diterapkan pada pelajaran PAI SMAI Al-Ma'arif dikarenakan adanya kritik dan keluhan dari orang tua siswa. Sebagian orang tua mengeluh kepada guru akan penggunaan metode yang kurang menarik sehingga siswa malas untuk belajar dan cenderung sering bolos dari sekolah. Oleh karena itu, guru mengambil inisiatif untuk menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi dinilai efektif, hal ini selaras dengan pendapat Syaifussiddiqin

(2018) yang mengatakan metode demonstrasi sangat efektif ketika diterapkan kepada materi yang membutuhkan praktik, seperti sholat jenazah, pengurusan mayyit, dan materi-materi lainnya.

Tahapan pertama yang dilakukan guru dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang adalah perencanaan. Menurut Tjokroamidjojo dalam Syafalevi (2011) perencanaan merupakan proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan tertentu. Hal ini selaras dengan hal yang peneliti temukan ketika proses wawancara berlangsung. Guru mengatakan bahwasannya perencanaan dilaksanakan dengan tujuan agar penerapan metode demonstrasi berjalan dengan lancar.

Menyesuaikan materi dengan RPP yakni salah satu hal yang harus disiapkan oleh guru. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada guru di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang yang mengatakan sebelum menerapkan metode demonstrasi guru harus mempersiapkan materi yang sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, agar apa yang dijelaskan oleh guru lebih matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Hanafiah (2012), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ialah rencana yang menggambarkan langkah-langkah dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

RPP memuat tentang hal-hal yang akan dilakukan didalam kelas, selain menyiapkan materi, guru juga harus menyiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan didalam kelas (Hanafiah, 2012). Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru SMAI Al-Ma'arif dalam penerapan metode demonstrasi adalah sebagai berikut : a. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi pelajaran yang sudah disiapkan RPP nya, lalu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa. b. Guru mengatur ruang yang memudahkan siswa dapat memperhatikan pendemonstrasian atau praktik, disini guru mengatur ruangan mana yang cocok dengan pelajaran yang akan dipraktekkan. Misalnya jika pelajaran yang akan dipraktekkan adalah sholat mayyit, maka tempat yang cocok digunakan adalah mushola atau ruangan kosong. c. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama proses demonstrasi, guru mencontohkan materi yang diajarkan kemudian siswa mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan.

Selama proses pembelajaran, guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses demonstrasi atau praktik. Misalnya di materi pengurusan jenazah, guru meminta peserta didik untuk memperhatikan, setelah itu diminta untuk mencoba mempraktikannya secara bergilir. Peserta didik melakukan praktik sesuai dengan gerakan yang dicontohkan guru sebelumnya. Hal ini lah yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang efektif.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rustaman (2011), Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan yang berhubungan antara guru, siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Merujuk pada teori yang membahas pelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai pilihan yang tepat, hal ini sesuai dengan perkataan informan dan dari hasil penelitian yang dilakukan. Metode demonstrasi telah diterapkan dengan pemilihan materi yang tepat oleh guru Pendidikan Agama Islam dikelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang.

2. Faktor yang menghambat penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang

Setelah menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi, peneliti mencoba untuk memaparkan bahasan mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi pada proses penerapan metode demonstrasi pada pelajaran PAI di SMAI Al-Ma'arif Singosari. Hasil dan temuan penelitian yang ada akan dikaitkan dengan teori-teori yang ada, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mendapat solusi-solusi dalam mengurangi hambatan-hambatan tersebut.

Hambatan-hambatan yang terjadi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung menjadi pusat perhatian guru, karena akan berpengaruh pada proses berjalannya pembelajaran. Hambatan-hambatan yang terjadi di saat pembelajaran, karena baik itu dari persiapan materi atau persiapan pelaksanaan praktik pasti akan ada faktor penghambat rencana yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Poerwandarminta (1991) Hambatan ialah sebuah halangan, rintangan atau suatu keadaan yang tidak diinginkan atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menyebabkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan.

a. Kurangnya peserta didik yang mengetahui pengurusan jenazah

Hambatan pertama dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah peserta didik yang kurang familiar dengan materi yang diajarkan. Hal ini merupakan faktor yang membuat proses pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hambatan guru untuk melakukan pendemonstrasian. Contohnya dalam pendemonstrasian pengurusan jenazah, faktor kesulitan dalam mengetahui pengurusan jenazah baik dari tata cara sholat jenazah, pemandian jenazah, pengkaffanan jenazah dan seterusnya.

Berdasarkan apa yang dijelaskan oleh Syah (2008) Faktor-faktor penyebab timbulnya hambatan terdapat dua macam, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah hal-hal yang muncul dari dalam diri seseorang itu sendiri. faktor eksternal adalah hal-hal yang datang dari luar diri seseorang. Setiap hal yang muncul bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik untuk diri sendiri maupun orang lain itu adalah faktor-faktor penghambat.

Hal tersebut membuat tujuan menjadi kurang efektif karena memakan waktu yang lebih banyak. Kurangnya bimbingan terhadap siswa kemungkinan menjadi salah satu penyebab siswa kurang atau bahkan tidak mengetahui pengurusan jenazah. Agar dapat sesuai yang diharapkan dan mengembalikan suasana belajar yang efektif guru memberikan bimbingan lebih terhadap siswa yang kurang dalam mengetahui pengurusan jenazah.

Selain bimbingan yang dilakukan oleh guru, siswa juga harus meminta bimbingan kepada orang tua masing-masing untuk menanyakan ulang materi yang sudah di ajarkan terlebih-lebih meminta peserta didik untuk mempraktikkannya, karena orang tua merupakan faktor pendukung dan menjadi tolak ukur kemampuan siswa. Hal tersebut agar guru senantiasa selalu mengadakan komunikasi dengan orang tua untuk memberikan segala perkembangan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Daryanto (2005) menyatakan bahwasannya tujuan pembelajaran ialah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dia menyatakan bahwasannya tujuan pembelajaran.

a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Hambatan yang kedua adalah sarana prasarana yang masih kurang memadai. Mengatur ruangan yang memudahkan siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi dalam hal ini, guru memilih ruang kosong sekolah sebagai tempat melakukan penerapan demonstrasi akan tetapi ruang kosong yang sempit dan tidak adanya alas karpet menjadi hambatan dalam melakukan proses pembelajaran. Adanya buku-buku yang dipindah dari perpustakaan juga membuat ruangan makin sempit sehingga proses pendemonstrasian sedikit terganggu.

Berdasarkan Asnawir (2012) dalam bukunya yang mengatakan, sarana dan prasarana ialah salah satu alat atau media yang dapat menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Dapat

disimpulkan bahwa sarana dan prasarana sangatlah penting sebagai perantara berjalannya proses pembelajaran yang maksimal, karena sarana dan prasarana tidak terlihat seperti alat atau media gambar dan media suara melainkan juga tempat terjadinya proses pembelajaran. Jika tempat sudah memadai maka proses suatu pembelajaran akan berjalan maksimal.

D. Simpulan

Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran PAI dikelas XI SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: 1. Pemetaan materi untuk penyampaian dasar materi pembelajaran terkait pokok pembahasan secara mendasar, disini guru sebelumnya banyak menggunakan metode, salah satunya adalah metode demonstrasi. 2. Penyampaian perencanaan pembelajaran sebagai tujuan setelah siswa mendengarkan pemetaan materi yang telah disampaikan, guru menjelaskan pentingnya pendemonstrasian dalam materi pembelajaran yang akan di demonstrasikan. 3. Dalam proses pembelajaran guru memberi contoh tata cara pengurusan jenazah kemudian diikuti oleh siswa dilakukan secara bergantian dengan kemampuan masing-masing tergantung sampai mana pengetahuan mereka tentang materi pengurusan jenazah.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas XI yaitu: 1. Kurangnya siswa yang mengetahui tata cara pengurusan jenazah. 2. Sarana dan prasarana sebagai faktor pendukung dimana hal ini sangatlah perlu diperhatikan lebih dalam lagi oleh guru.

Berdasarkan dari uraian hasil penelitian, maka peneliti bermaksud untuk memberikan saran-saran, dengan harapan dapat bermanfaat bagi lembaga, para guru, dan peneliti selanjutnya. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: 1. Bagi sekolah, tujuan pembelajaran diukur dari seberapa besar tingkat keefektifan pembelajaran meskipun berada pada masa darurat karena ketidak optimalan proses pembelajaran disebabkan oleh penyebaran Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Oleh karena itu diharapkan bagi semua komponen sekolah, para guru, staf dan karyawan, saling berkerja sama untuk memaksimalkan penerapan metode demonstrasi. 2. Bagi guru, diharapkan bagi para guru di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang untuk lebih inovatif dalam menggunakan metode demonstrasi sehingga akan memaksimalkan proses pembelajaran. 3. Bagi Peserta Didik, bagi peserta didik yang ada di SMAI Al-Ma'arif Singosari Malang khususnya kelas XI untuk belajar lebih rajin dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran disekolah maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh agar membuahkan hasil yang baik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih banyak lagi tentang metode demonstrasi di masa mendatang. Menganalisis apakah metode demonstrasi yang perkembangannya cukup cepat ini dapat memberikan strategi yang lebih inovatif dan produktif terhadap tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Asnawir, U. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.,
- Badrut Tamam. (2018). *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran PAI di SMP Al-Azhar Banjar Patroman*.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hanafiah. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Martini, . Hadari Nawawi dan Mini. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin, S. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. (1991). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Rustaman. (2011). *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta : Dekdiknas.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafalevi, D. (2011). *Perencanaan Pembangunan Melalui Musrenbang Di Desa Arangkaa Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Jurnal Politico, Vol.10 NO., 7.
- Syaifussiddiqin, A. (2018). *Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang*.
- Uluwiyah, E. (2018). *Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Al- Hikmah Bandar Lampung*.
- Wahab Jufri. (2017). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Bandung:Pustaka Reka Cipta.
- Zulaikha. (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika*

*Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul
Athfal Batanghari Lampung Timur.*